

Volume 8 Nomor 1 April 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

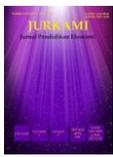
Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





DETERMINASI UTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA
(PERIODE TAHUN 1990-2021)

Nurfitriana[✉], Darlin Rizki²

Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia¹

Prodi Agama dan Lintas Budaya Minat Ekonomi Islam, Universitas Gadjah Mada, Indonesia²

✉Corresponding Author Email: abunawasnurfitriana@gmail.com

Author Email: darlinrizki@mail.ugm.ac.id

Article History:

Received: February 2023

Revision: March 2023

Accepted: March 2023

Published: April 2023

Keywords:

Export;

Kurs;

PDB;

PMA;

ULN

Abstract:

The country in developing its economy cannot be separated from debt, especially debt originating from abroad. This causes countries to depend on foreign debt from other countries, namely developed countries. This study aims to explain the determinants of foreign debt in Indonesia. The research method used is the Ordinary Least Square (OLS) method using annual time series data for 32 years from 1990-2021 and analyzed with the help of Eviews 10. Secondary data was obtained from the World Bank and Bank Indonesia (BI). The results of the study reveal that the Gross Domestic Product (GDP) has a positive and significant effect on Foreign Debt (ULN), Foreign Investment (PMA), and the exchange rate (KURS) has a negative and significant effect on Foreign Debt (ULN), as well as exports (EKS) has a negative and insignificant effect on Foreign Debt (ULN). Simultaneously, the variables PDB, FDI, EKS, and KURS have a positive and significant effect on Foreign Debt (ULN)

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2023

Direvisi: Maret 2023

Disetujui: Maret 2023

Diterbitkan: April 2023

Kata kunci:

Ekspor;

Kurs;

PDB;

PMA;

ULN

Abstrak:

Negara dalam mengembangkan perekonomiannya tidak terlepas dari utang terutama utang yang berasal dari luar negeri. Hal ini menyebabkan negara-negara bergantung dengan utang luar negeri yang berasal dari negara lain yaitu negara-negara maju. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan determinan utang luar negeri di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan data time series tahunan selama 32 tahun sejak tahun 1990-2021 dan dianalisis dengan bantuan Eviews 10. Data sekunder diperoleh dari World Bank dan Bank Indonesia (BI). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri (ULN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan nilai tukar (KURS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri (ULN), serta ekspor (EKS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri (ULN). Secara simultan, variabel PDB, PMA, EKS, dan KURS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri (ULN).



How to Cite: Nurfitriana., Rizki, D. 2023. *Determinasi Utang Luar Negeri di Indonesia (Periode Tahun 1990-2021)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (1) DOI : 10.31932/jpe.v8i1.2226

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur pemerintah dalam membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan ke depannya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian negara. Suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang



berkembang membutuhkan modal yang sangat besar. Hal ini menjadi kendala bagi negara-negara berkembang dikarenakan kesulitan dalam mengumpulkan modal untuk pembangunan demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik agar mampu bersaing dengan negara-negara lain dan mempertahankan ekonomi negaranya.

Sumber modal negara yang berasal dari dalam negeri tidak mampu menutupi segala kebutuhan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh negara untuk memperoleh modal yang lebih banyak dengan meminjam dari negara-negara maju. Pinjaman berupa utang luar negeri menjadi bentuk ketergantungan negara-negara berkembang terhadap negara maju (Saputra *et al.*, 2019).

Menurut Agyeman *et al.* (2022) utang luar negeri sebagai sumber modal eksternal menjadi sarana yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Utang luar

negeri ini berpengaruh pada neraca pembayaran negara dalam jangka panjang jika dikelola dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan, tetapi bila negara tersu bergantung dengan pinjaman modal dari negara lain dalam jumlah yang besar akan mengarah pada terjadinya krisis utang luar negeri. Akumulasi utang luar negeri di Indonesia telah menjadi permasalahan yang serius bagi perekonomian saat ini setelah terjadinya guncangan ekonomi global. Beberapa tahun terakhir, seperti penurunan harga komoditas, pandemi Covid-19, dan perang Rusia-Ukraina merupakan gejala ekonomi global. Hal ini memberikan dampak pada sistem perekonomian Indonesia menjadi lambat, defisit neraca perdagangan, sektor keuangan yang semakin tidak stabil, pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat, dan cadangan devisa mengalami fluktuasi akibat berbagai pembatasan yang terjadi di sektor perekonomian (Rahmawati & Soesilowati, 2022).



Gambar 1.

Perkembangan Total Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1996-2021 (Juta US\$)

Sumber: World Bank dan Bank Indonesia (BI), 2022

Pemerintah mengambil tindakan dalam bentuk utang luar negeri dengan tujuan untuk merealisasikan program

pemerintah, menjembatani kesenjangan tabungan dalam negeri dengan kebutuhan investasi, serta kesenjangan impor dan

ekspor dalam pembangunan seperti pembangunan infrastruktur (Wulandari *et al.*, 2022). Sumber modal ini disalurkan dalam bentuk penyediaan fasilitas infrastruktur untuk menghasilkan pendapatan di masa depan, biasanya dikontrakkan untuk membiayai belanja modal negara debitor dan menjadi sumber modal yang dapat digunakan untuk memenuhi pengeluaran tidak terencana dan dalam keadaan darurat. Pembangunan infrastruktur dan penyediaan lapangan kerja dapat dimaksimalkan dengan bantuan utang luar negeri. Utang luar negeri menjadi alternatif untuk menutupi defisit anggaran belanja negara selain pencetakan uang jika diawasi dan digunakan dengan baik (Yessi Ardianti & Swara, 2018).

Data di atas menunjukkan bahwa pergerakan utang luar negeri di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya, meskipun pada tahun 2002 mengalami penurunan dalam jumlah yang sangat kecil. Hal tersebut dapat menggambarkan jika Indonesia masih memiliki banyak utang luar negeri yang harus dilunasi dan terus bertumbuh. Peningkatan utang luar negeri sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi hal ini tidak terlepas dari pengaruh dari beberapa faktor yang menyebabkan utang luar terus mengalami peningkatan.

PDB merupakan salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan menentukan kemakmuran suatu negara (Ningsih, 2019). Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka pendapatan nasional suatu negara juga meningkat. Pendapatan nasional yang tinggi akan mengurangi utang luar negeri dan mendorong perekonomian menjadi lebih baik (Cahyaningrum *et al.*, 2022). Kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka

pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam suatu negara dapat diukur dengan pendapatan nasional. Jika pendapatan suatu negara meningkat berarti dapat membantu pengangsuran utang luar negeri di Indonesia sehingga dapat berangsur-angsur menurun (Kenedy *et al.*, 2020).

Negara dalam melakukan pelunasan utang luar negeri juga berasal dari penanaman modal asing dari berbagai negara. Adanya modal asing yang masuk ke Indonesia dapat membantu negara dalam melunasi utang yang ada. Hal ini menjadi solusi yang dapat diandalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik. Sektor penanaman modal asing sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya kesenjangan antara tabungan dan investasi meskipun tingkat tabungan sektor swasta terus meningkat tetapi tabungan dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan investasi swasta.

Secara teoritis kesenjangan tersebut dapat diatasi dengan bantuan luar negeri (utang luar negeri) (Dewi & Dewi, 2019). Untuk menutupi kesenjangan antara tabungan dan investasi dengan utang luar negeri, kemudian utang ini dapat dilunasi dengan adanya penanaman modal asing dari para investor asing. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia memiliki ketergantungan pada sumber pendanaan asing dalam memenuhi segala kebutuhan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Modal yang dimiliki negara untuk melunasi utang luar negeri berasal dari cadangan devisa yang dapat diperoleh dari penerimaan pajak, ketersediaan tabungan dalam negeri, dan sektor perdagangan internasional. Kemampuan suatu negara



untuk melunasi utang dan bunga berkaitan dengan fluktuasi perdagangan internasional dari negara tersebut. Perdagangan internasional menjadi upaya dalam meningkatkan cadangan devisa melalui kegiatan ekspor.

Ekspor menjadi alat pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Meidrieswida, 2018). Proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain disebut sebagai ekspor (Taufiq & Natasah, 2019). Ekspor dilakukan dengan melakukan penjualan barang-barang atau jasa di pasar internasional sehingga menghasilkan keuntungan dalam bentuk valuta asing sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Murtala, 2022). Ekspor menjadi fondasi penting dalam industri suatu negara (Majumder *et al.* 2022). Semakin tinggi nilai ekspor suatu negara, maka akan berdampak pada berkurangnya utang luar negeri suatu negara dengan kemampuan negara tersebut dalam melunasi utang dan beban bunganya. Perdagangan luar negeri melalui ekspor menggunakan kurs atau nilai tukar sebagai alat ukur dalam proses pembayaran.

Nilai tukar juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi utang luar negeri, di mana nilai tukar menjadi satuan mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri yang berlaku secara universal dapat digunakan untuk pelunasan utang luar negeri dan juga proses ekspor dan impor. Fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan beban utang luar negeri meningkat dikarenakan pembayaran utang luar negeri dibayar dengan menggunakan valuta asing (Cahyaningrum *et al.*, 2022). Keseimbangan mata uang dilihat dari jumlah permintaan dan penawaran yang dicerminkan oleh nilai tukar. Ketika terjadi penurunan permintaan terhadap mata uang rupiah disebabkan oleh penurunan peran

ekonomi nasional atau adanya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional yang meningkat (Nugraha *et al.*, 2021). Nilai tukar yang tidak terkontrol memberikan dampak pada peningkatan utang luar negeri di masa yang akan datang (Abidin *et al.*, 2022). Semakin tinggi kuat nilai tukar, maka semakin tinggi beban dan bunga utang luar negeri yang harus dibayarkan.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia juga dilakukan oleh Fadillah & Sutjipto (2018) menggunakan metode analisis OLS menyatakan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap utang luar negeri di Indonesia. Cahyaningrum *et al.* (2022) juga meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri dengan menggunakan metode analisis regresi berganda juga menyatakan bahwa ekspor dan nilai tukar berpengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Mulugeta (2021) mengkaji determinan pokok utang luar negeri Ethiopia periode 1981-2018 dengan menggunakan model ARDL menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan stok utang luar negeri Ethiopia dalam jangka panjang.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel yang banyak diteliti, namun penelitian ini menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dan penelitian ini menggunakan data tahun 1990-2021. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan membahas mengenai permasalahan-

permasalahan yang dapat mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder tahunan (*time series*) dari tahun 1990 hingga 2021 yang diperoleh dari World Bank dan Bank Indonesia (BI). Adapun variabel dependen yang digunakan adalah utang luar negeri (ULN) dengan keseluruhan utang luar negeri Indonesia. Sedangkan, variabel independen yang digunakan meliputi PDB, PMA, ekspor, dan nilai tukar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa OLS (Ordinary Least Square) untuk menguji data tahunan utang luar negeri, PDB, PMA, ekspor, dan nilai tukar dengan menggunakan alat bantu berupa software Microsoft Excel dan Eviews 10. Berdasarkan variabel-variabel yang disebutkan sebelumnya, maka bentuk persamaan OLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ULN = \alpha + \beta_1 PDB + \beta_2 PMA + \beta_3 EKS + \beta_4 KURS + \varepsilon$$

Dimana α merupakan *Intercept*, ULN merupakan Utang Luar Negeri (Y), PDB merupakan Produk Domestik Bruto (X1), PMA merupakan Penanaman Modal Asing (X2), EKS merupakan Ekspor (X3), KURS merupakan Nilai Tukar (X4), $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ merupakan Koefisien regresi, dan ε merupakan Error

Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan analisis

pendekatan *time series* dalam kurun waktu 32 tahun berkisar pada tahun 1990-2021, meliputi teknik analisis data dan uji statistik. Yaitu melakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun teknik analisis data *time series* dengan uji statistik dilakukan dengan Uji F dan Uji t.

Koefisien determinasi R^2 (*coefficient of determination*) merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterpakan oleh variabel independen. Apabila $R^2 = 0$, artinya variabel dependen tidak dapat diterpakan oleh variabel independen sama sekali. Sementara apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan 100% oleh variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi regresi data linear berganda agar analisis model regresi bebas dari masalah-masalah asumsi klasik dan hasil Ordinary Least Square (OLS) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara parsial maupun simultan, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik antara lain pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Berikut disajikan tabel dari hasil estimasi data penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.237910	3.210365	-1.631562	0.1144
PDB	4.447406	1.044766	4.256843	0.0002
PMA	-0.856427	0.246361	-3.476306	0.0017
EKS	-0.713212	0.380821	-1.872826	0.0720



KURS	-0.843741	0.229263	-3.680226	0.0010
R-squared	0.497067			
Adjusted R-squared	0.422558			
F-statistic	6.671264			
Prob (F-statistic)	0.000720			

Sumber: Olah data, 2022

Uji normalitas merupakan nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai probability dengan kriteria nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai probabilitas > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka data penelitian tersebut dikatakan berdistribusi normal. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai probabilitas > 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai Jarque-Bera < 2 . Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.628798 > 0.05$ dan nilai Jarque-Bera sebesar $0.927891 < 2$, maka data penelitian dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa bahkan semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 ($VIF > 10$) berarti terjadi multikolinearitas dalam regresi. Berdasarkan pada tabel 2 di atas, nilai VIF dari PDB (1.957761), PMA (1.657755), EKS (1.396094), dan KURS (1.494620) < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data penelitian yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011685	2.900034	NA
PDB	5.428107	3.225497	1.957761
PMA	0.053050	1.679776	1.657755
EKS	0.169171	1.607456	1.396094
KURS	0.182329	1.685937	1.494620

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.141018	Prob F(4,26)	0.3593
Obs*R-squared	4.629167	Prob. Chi-Square (4)	0.3275
Scaled explained	5.166306	Prob. Chi-Square (4)	0.2707

Heteroscedasticity Test: Harvey

Sumber: Data diolah (2022)

Heterokedastisitas merupakan kondisi di mana terdapat varians gangguan/error dari model regresi bersifat tidak konstan. Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Harvey yaitu dengan melihat nilai

probability chi-square. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probability chi-square > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared adalah 4.629167 dan nilai prob. Chi-Square yang diperoleh sebesar $0.3275 > 0.05$ ($\alpha =$



5%), maka dapat disimpulkan data penelitian yang digunakan tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.285549	Prob. F(2,24)	0.1234
Obs*R-squared	4.959698	Prob. Chi-Square(2)	0.0838

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Sumber: Data diolah (2022)

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Pengujian ini dinilai dengan kriteria jika nilai prob. Chi-square $> (\alpha = 5\%)$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Berdasarkan pada tabel 4 di atas, nilai prob. Chi-Square (2) adalah $0.0838 > 0.05 (\alpha = 5\%)$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang ditunjukkan pada tabel 1 diperoleh nilai F-statistic sebesar 6.671264 dan nilai prob. F-statistic sebesar $0.000720 < 0.05 (\alpha = 5\%)$, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi variabel independen (PDB, PMA, EKS, dan KURS) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (ULN).

Uji Parsial (Uji t). Dari hasil model estimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel PDB adalah 4.256843 dan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0.05 (\alpha = 5\%)$, maka variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Variabel PMA menunjukkan nilai t-statistik sebesar -3.476306 dan nilai probabilitas sebesar $0.0017 < 0.05 (\alpha = 5\%)$, maka variabel PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ULN. Variabel EKS

menunjukkan nilai t-statistic sebesar -1.872826 dan nilai probabilitas sebesar $0.0720 > 0.05 (\alpha = 5\%)$, maka dapat dikatakan bahwa variabel EKS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ULN. Terakhir, variabel KURS menunjukkan nilai t-statistic sebesar -3.680226 dan nilai probabilitas sebesar $0.0010 < 0.05 (\alpha = 5\%)$, maka variabel KURS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ULN.

Uji Koefisien Determinasi (R²).

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) yang ditunjukkan pada tabel 1, nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.497067 (49%), maka dapat dikatakan bahwa sebanyak 49% dari varian atau perubahan-perubahan utang luar negeri di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yang ada dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebesar 51%. Secara keseluruhan model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -5.237910 + 4.447406PDB - 0.856427PMA - 0.713212EKS - 0.843741KURS$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -5.237910 menunjukkan tidak ada variabel independen (nilai = 0), maka utang luar negeri akan tetap ada sebesar -5.237910, koefisien regresi Produk Domestik Bruto (PDB) adalah 4.447406 positif yang



mengindikasikan jika PDB naik sebesar 1%, maka utang luar negeri juga akan meningkat sebesar 4.447406%. Untuk Penanaman Modal Asing (PMA) adalah -0.856427 negatif yang mengindikasikan jika nilai PMA turun sebesar 1% maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 4.447406%. Untuk ekspor (EKS) sebesar -0.713212 negatif yang mengindikasikan jika nilai EKS menurun sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 0.713212%. Terakhir, untuk nilai tukar (KURS) sebesar -0.843741 negatif mengindikasikan jika nilai KURS menurun sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 0.843741%.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri (ULN). Hipotesis yang dirumuskan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ULN. Namun, hasil penelitian ini menolak hipotesis yang telah dirumuskan, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ULN. Sejalan dengan penelitian Cahyaningrum *et al.* (2022) dan Mulugeta (2021) membuktikan bahwa pertumbuhan PDB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan stok utang luar negeri suatu negara. Ini menegaskan bahwa meskipun ekonomi telah tumbuh pada tingkat yang luar biasa, ketidakseimbangan ekonomi makro yang terjadi dikombinasikan dengan mobilisasi sumber daya domestic yang rendah menyebabkan ketergantungan utang ekonomi yang meningkat bahkan dalam jangka panjang.

Pertumbuhan produktivitas suatu negara menjadi stagnasi dengan tidak dukungannya sumber daya manusia yang memadai menyebabkan pengeluaran negara yang tidak produktif sehingga memperburuk perekonomian negara dan mengakibatkan negara ketergantungan

pada pinjaman luar negeri dan risiko tekanan utang luar negeri semakin meningkat.

Sumber dana yang digunakan untuk meningkatkan produk domestik bruto berasal dari penerimaan dalam negeri. Ketika penerimaan dalam negeri tidak mampu untuk membiayai pembangunan sesuai dengan target dalam rencana pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang, maka pemerintah dapat memperoleh dana melalui utang luar negeri. Namun, untuk mengurangi tingkat utang luar negeri, pemerintah harus menguatkan sektor unggulan dan menggali sekto non-unggulan agar produk domestik bruto meningkat, sehingga pendapatan meningkat dan kebutuhan untuk pembangunan dapat terpenuhi (Cempakasari & Kuntadi, 2022). Pemerintah membutuhkan banyak dana eksternal karena pemerintah melakukan banyak pembangunan seiring dengan peningkatan produk domestik bruto.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Utang Luar Negeri (ULN). Hipotesis yang dirumuskan adalah PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ULN. Hasil penelitian menerima hipotesis yang telah dirumuskan bahwa PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ULN. Dapat dikatakan apabila PMA pada suatu negara meningkat, maka ULN menurun. PMA merupakan salah satu pemasukan negara yang diperoleh dari luar negeri dalam bentuk investasi. Jika investasi ini dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan pendapatan suatu negara dan kemampuan suatu negara untuk melunasi utang-utangnya, sehingga utang luar negeri suatu negara dapat berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan teori dependensi yang menyatakan bahwa

pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari ketergantungan dari aspek ekonomi, politik maupun sosial (Digdowiseiso, 2019). Salah satu ketergantungan negara dari aspek ekonomi adalah negara selalu bergantung pada negara lain yakni adanya penanaman modal asing oleh investor dari negara lain dalam bentuk investasi untuk membantu negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian serta melunasi utang-utangnya. Ketidakseimbangan ekonomi makro yang menjulang dan penurunan pengiriman uang dan aliran masuk FDI memperpanjang ketergantungan ekonomi pada utang luar negeri dalam jangka panjang.

Menambah pinjaman eksternal dilakukan untuk mengangsur utang. Hal ini dapat dijelaskan dari konsep transfer dasar yang didefinisikan sebagai aliran masuk atau keluar neto dari valuta asing terkait dengan pinjaman internasional. Transfer dasar dihitung sebagai selisih antara aliran masuk modal neto dan pembayaran bunga pada akumulasi utang yang ada (Todaro & Smith, 2015).

Pengaruh Ekspor (EKS) terhadap Utang Luar Negeri (ULN). Hipotesis yang dirumuskan adalah EKS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ULN. Namun, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa EKS berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro & Soelistyo, 2017) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri. Dalam hal ini, ekspor tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi utang luar negeri.

Cadangan devisa dapat bersumber dari beberapa pemasukan negara, tidak hanya ekspor. Negara tidak dapat mendapat pemasukan dari ekspor yang dilakukan

apabila nilai tukar mengalami apresiasi karena menyebabkan barang yang diekspor ke negara lain dan diperdagangkan di pasar internasional lebih mahal. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap ekspor dari negara tersebut menurun. Sehingga, ekspor tidak dapat digunakan untuk menutupi defisit anggaran pemerintah dan tidak dapat membantu dalam pelunasan utang negara.

Pengaruh Nilai Tukar (KURS) terhadap Utang Luar Negeri (ULN). Hipotesis yang dirumuskan adalah KURS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Sutjipto (2018) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Nilai kurs menurun sebesar 1% maka dapat meningkatkan jumlah utang luar negeri, di mana nilai rupiah menguat atau terjadi apresiasi terhadap kurs valuta asing, sehingga jumlah utang luar negeri semakin meningkat dan neraca transaksi berjalan mengalami defisit.

Nilai tukar yang berfluktuasi tiap tahun memberikan pengaruh pada peminjaman luar negeri dalam menstabilkan sumber daya yang ada dan pertumbuhan ekonomi, di mana nilai tukar berhubungan dengan investasi dan utang luar negeri yang merupakan sumber dana pembangunan untuk kestabilan dan terjangkaunya nilai kurs yang diperlukan (Ratag *et al.*, 2018). Hal ini menyebabkan negara harus mengeluarkan lebih banyak dana untuk melunasi utang dan beban bunganya karena utang luar negeri berbentuk valuta asing. Ketika kurs dapat berpengaruh terhadap cadangan devisa, maka kurs juga dapat mempengaruhi nilai utang luar negeri (Prameswari *et al.*, 2019). Untuk melakukan pelunasan utang luar negeri bergantung dari jumlah cadangan

devisa yang dimiliki oleh negara. Dapat disimpulkan jika cadangan devisa dalam suatu negara tidak mampu memenuhi pengeluaran negara, maka berdampak pada pelunasan utang luar negeri

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang disumbangkan untuk mengurangi utang luar negeri di Indonesia berasal dari Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan nilai tukar (KURS). Penelitian ini menyatakan ekspor tidak dapat menjadi sumber pemasukan negara untuk melunasi utang luar negeri dikarenakan nilai jual ekspor yang diperdagangkan di pasar internasional lebih murah, maka pendapatan negara berkurang dan tidak dapat menutupi segala kebutuhan negara serta membantu dalam pelunasan utang luar negeri. Hal tersebut mengimplikasikan hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan determinan yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia karena variabel yang digunakan tidak dapat mewakili sepenuhnya dan diwakili oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Indonesia masih bergantung pada pemasukan yang berasal dari pendapatan per kapita (PDB) dan penanaman modal asing (PMA) dari investor asing dalam bentuk investasi, sehingga nilai tukar sangat berperan penting dalam pelunasan utang luar negeri (ULN) karena dalam melakukan pelunasan menggunakan valuta asing begitu juga dengan PMA. Dalam mengurangi ketergantungan terhadap ULN, pemerintah perlu melakukan upaya yang serius dengan memprioritaskan dan menggunakan ULN secara efektif dan efisien untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia. Pemerintah juga diharapkan

mampu mendorong kegiatan ekspor, seperti diversifikasi ekspor atau menambah keragaman komoditas ekspor, pemerintah juga dapat mempertahankan nilai tukar rupiah terhadap devisa. Dari sisi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan produknya agar dapat bersaing dengan produk luar negeri dan dapat diperdagangkan dengan harga yang lebih tinggi di pasar internasional. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan baik dari teori maupun variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat mewakili untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia, sehingga perlu disempurnakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Untuk penelitian sebelumnya perlu adanya tambahan variabel yang dapat mempengaruhi utang luar negeri, seperti tabungan, pajak, pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, suku bunga, dan lain-lain agar model estimasi dapat dipercaya dan mampu menjelaskan ruang lingkup utang luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. N., Syahnur, S., & Suriani. (2022). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Utang Luar Negeri di Negara ASEAN-7 | *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 13(2). <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3984>
- Agyeman, G., Sakyi, D., & Fosu Oteng-Abayie, E. (2022). External debt and economic growth in selected sub-Saharan African countries: The role of capital flight. *Research in Globalization*, 5, 100091. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100091>



- Cahyaningrum, H., Nadzeva, G., Ramadhani, N. T., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2015-2019. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), Art. 1. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.39-54>
- Cempakasari, I., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Utang Negara: Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 176–183. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1205>
- Dewi, P. K., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa, dan APBN terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Melalui Impor Tahun 1996-2015. *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 15(1), 121–151.
- Digdowniseiso, K. (2019). *Diktat Teori Pembangunan*. Universitas Nasional.
- Fadillah, A. N. D. N., & Sutjipto, H. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), Art. 2. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4449>
- Kenedy, D. A., Harahap, E. F., & Karimi, K. (2020). Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs, Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 16(3), Art. 3. <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/15947>
- Majumder, S. C., Rahman, M. H., & Martial, A. A. A. (2022). The effects of foreign direct investment on export processing zones in Bangladesh using Generalized Method of Moments Approach. *Social Sciences & Humanities Open*, 6(1), 100277. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100277>
- Meidrieswida, A. G. (2018). *Pengaruh Jumlah Produksi Kakao, Harga Kakao Dunia, Nilai Tukar, dan Harga Ekspor Kakao terhadap Ekspor Kakao di Indonesia*. 1(2), 8.
- Mulugeta, E. T. (2021). Macroeconomic Determinants of External Debt Accumulation in Ethiopia: An ARDL Bound Testing Approach. *African Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(2), 1–28. <https://doi.org/10.52589/AJESD-5CHIK2TR>
- Murtala. (2022). Analisis Hubungan Cadangan Devisa, Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Net Ekspor terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2863239>
- Ningsih, Y. L. (2019). *Pengaruh Defisit Anggaran dan PDB terhadap Utang Luar Negeri Indonesia*. 4(4). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*.
- Nugraha, N., Kamio, K., & Gunawan, D. S. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Utang Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1160>



- Prameswari, M., Indrawati, L. R., & Laut, L. T. (2019). Analisis Pengaruh Utang Negeri, Kurs Dollar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4).
- Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandei, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), Art. 01. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19822>
- Rahmawati, I., & Soesilowati, E. (2022). Efek Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURKAMI*, 7(2), 29–39.
- Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), Art. 3. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4989>
- Saputro, Y. D., & Soelistyo, A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i1.5408>
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 141–146. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (Twelfth edition). Pearson.
- Wulandari, R., Sugianto, S., & Aminda, R. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 57–68. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.512>
- Yessi Ardianti, D. A. M., & Swara, W. Y. (2018). Pengaruh Ekspor Neto, Kurs Dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1997-2016. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(6).

